

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

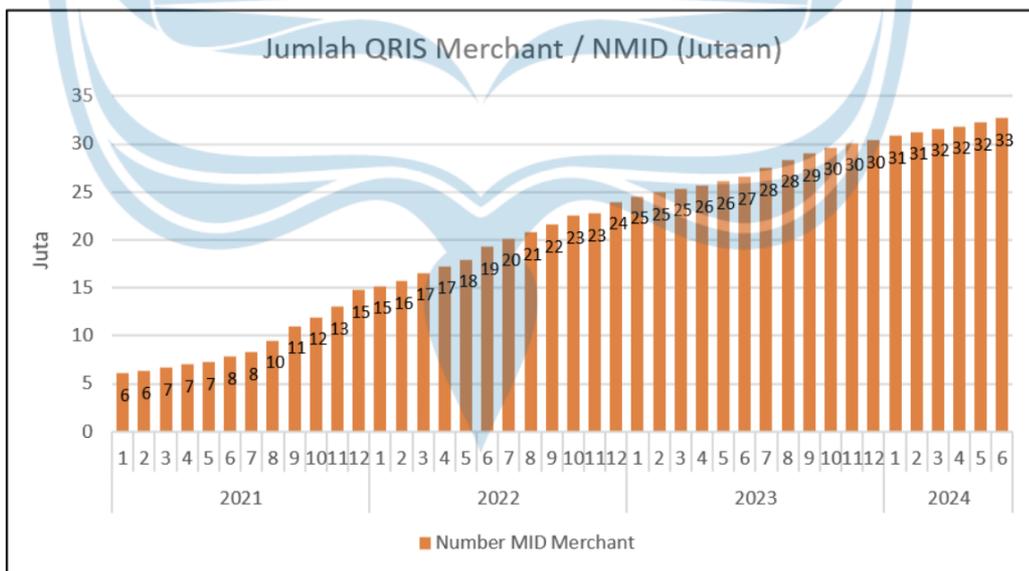
### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi saat ini telah berkembang dengan pesat dan memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari terhadap masyarakat luas dalam menjalankan berbagai macam kegiatan (Lisana, 2024). Saat ini telepon seluler telah menjadi perangkat yang sangat penting di masyarakat karena fungsinya tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk melakukan pembayaran serta mengelola keuangan kapan saja dan dimana saja (Pramana, 2021), (Cao et al., 2018). Hal ini dapat terjadi karena perangkat seluler menawarkan konsumen fleksibilitas, keakraban, dan kenyamanan saat melakukan pembayaran (Phonthanukitithaworn, Sellitto and Fong, 2016a). Pembayaran seluler menawarkan berbagai pilihan untuk mendukung transaksi, salah satunya adalah teknologi berbasis kode, seperti kode QR (Singh and Sinha, 2020), (Hayashi and Bradford, n.d.).

Pembayaran seluler menggunakan kode QR telah membuka era baru di Indonesia. Teknologi tersebut menjadi sangat populer karena meningkatkan pengalaman berbelanja dengan membuat pembelian menjadi lebih mudah dan nyaman dibandingkan sebelumnya (Zhong and Moon, 2022). Beberapa PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) Bank seperti BRI, BNI serta Mandiri & PJSP Non-Bank di Indonesia seperti OVO, Dana & Go-Pay mulai bersaing dalam menyediakan layanan pembayaran seluler menggunakan kode QR untuk menembus pasar di Indonesia (Finansial.Bisnis, 2024; Kontan, 2024; Tirto.id, 2024). Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga tidak mau ketinggalan dengan meluncurkan LinkAja agar dapat bersaing dengan perusahaan PJSP yang lebih dulu memanfaatkan kode QR sebagai pembayaran seluler (CNBC, 2024). Akibatnya banyaknya kode stiker QR dari berbagai PJSP yang beredar, sehingga para pedagang harus menyediakan berbagai macam stiker kode QR dari masing masing PJSP agar dapat menerima pembayaran dari masing masing PJSP (H

Pontoh et al., 2022). Untuk mengatasi permasalahan tersebut BI (Bank Indonesia) sebagai regulator perbankan di Indonesia menciptakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Nada, Suryaningsum and Negara, 2021), dan di luncurkan pada hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2019 (Listiawati and Vidyasari, 2022a).

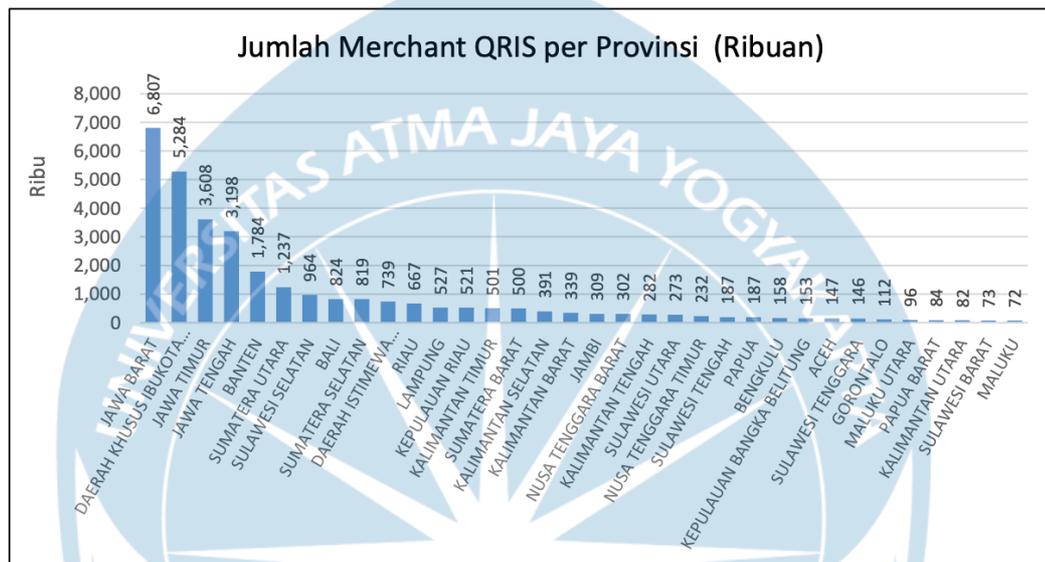
Berbagai manfaat yang diberikan oleh QRIS mencakup inklusivitas bagi seluruh lapisan masyarakat serta kemampuannya untuk digunakan dalam transaksi pembayaran, baik domestik maupun internasional. Transaksi dapat dilakukan dengan aman dan mudah, serta memberikan keuntungan bagi pedagang karena prosesnya yang efisien melalui satu kode QR yang kompatibel dengan semua aplikasi pembayaran. Selain itu, transaksi dengan QRIS berlangsung cepat dan instan (Anggarini, n.d.), (Puspitasari and Salehudin, n.d.). Akibatnya, jumlah pedagang yang menggunakan QRIS meningkat dari 25 juta pada Januari 2023 menjadi 31 juta pada Januari 2024. Data jumlah pedagang yang menggunakan QRIS ditunjukkan pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Jumlah pedagang yang menggunakan QRIS (ASPI)

Namun, pertumbuhan pesat ini belum diikuti dengan distribusi yang merata di seluruh provinsi Indonesia. Di Pulau Jawa, provinsi Jawa Barat memiliki jumlah pedagang pengguna QRIS terbanyak, mencapai lebih dari 6 juta. Sedangkan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat hanya 700 ribu lebih pedagang yang

menggunakan QRIS (ASPI, 2024). Hal ini tentu dapat menyebabkan tujuan utama QRIS mencapai inklusi keuangan tidak tercapai, meningkatkan ketimpangan ekonomi, dan menghambat perkembangan ekosistem digital di seluruh Indonesia. Data jumlah pedagang yang menggunakan QRIS di tiap provinsi Indonesia ditunjukkan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Jumlah pedagang di tiap provinsi (ASPI)

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa biaya memberikan pengaruh paling besar terhadap penerimaan QRIS oleh pedagang (Wardhani, Arkeman and Ermawati, 2023). Dan di daerah dengan kebiasaan pembayaran tradisional yang kuat, mungkin lebih memilih menggunakan uang tunai dibandingkan pembayaran seluler (Tang and Tsai, 2024). Sehingga menyebabkan keenganan pedagang beralih menggunakan QRIS sebagai pilihan utama dalam bertransaksi di Indonesia.

Banyak penelitian mengenai penerimaan sistem pembayaran seluler telah dilakukan dengan menggunakan beberapa teori dasar seperti *Technology Acceptance Model (TAM)* (Wardhani, Arkeman and Ermawati, 2023), (Türker, Altay and Okumuş, 2022), (Jawad, Parvin and Hosain, 2022) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* (Lisana, 2020), (Nandru, Senthil and Chendragiri, 2023a), (Tiara Imani and Herlanto Anggono, 2020), (Suo et al., 2021). Namun, beberapa teori dasar tersebut memiliki keterbatasan seperti kurang mampu menjelaskan adopsi teknologi dalam konteks non organisasi dan tidak

spesifik berfokus pada teknologi berbasis seluler (Ooi and Tan, 2016). Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi model *Mobile Technology Acceptance Model* (MTAM) yang dikembangkan secara khusus untuk menjelaskan adopsi teknologi berbasis seluler dalam konteks non organisasi dengan menambahkan faktor-faktor baru seperti *Relative Advantage* (RA), *Social Influence* (SI), *Perceived Cost* (PC), dan *Inertia* (IN) berdasarkan hasil penelitian sebelumnya guna meningkatkan kemampuan prediktif secara keseluruhan (Moghavvemi et al., 2021), (Lisana and Handarkho, 2024), (Wardhani, Arkeman and Ermawati, 2023), (Kumar, Nim and Agarwal, 2021). Secara keseluruhan, penelitian ini mengajukan model empiris alternatif untuk memprediksi niat pedagang dalam mengadopsi QRIS sebagai pembayaran seluler.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah di jelaskan sebelumnya terlihat bahwa jumlah pedagang yang mengadopsi QRIS terus meningkat setiap tahunnya dengan faktor-faktor seperti pengaruh sosial, keunggulan relatif, kemudahan, dan kebergunaan yang diduga menjadi pendorongnya. Namun, berbagai faktor lain seperti biaya dan preferensi pedagang terhadap penggunaan uang tunai diduga menyebabkan banyak pedagang enggan beralih menggunakan QRIS sebagai pilihan utama dalam bertransaksi di Indonesia.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disampaikan dapat diambil pertanyaan penelitian "Faktor manakah yang mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung yang signifikan terhadap niat pedagang untuk menggunakan QRIS?"

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor manakah yang mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung yang signifikan terhadap niat pedagang untuk menggunakan QRIS.

## **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pedagang dengan kategori Mikro dan Kecil yang telah menggunakan QRIS di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penelitian ini hanya mengkaji faktor-faktor seperti *Social Influence*, *Relative Advantage*, *Perceived Cost*, *Inertia*, *Mobile Usefulness*, *Mobile Ease of Use* dan *Behavioral Intention*, serta variabel moderator berupa *Gender*.

## **1.6 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini berbeda dari publikasi ilmiah sebelumnya karena penelitian ini berfokus pada sudut pandang pedagang kategori Mikro dan Kecil yang telah menggunakan QRIS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pedagang UMKM di provinsi ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan UMKM di provinsi lain karena Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sektor pariwisata yang kuat dan tidak terlalu bergantung pada sektor lain seperti manufaktur atau ekspor. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada teknologi QRIS sebagai sistem pembayaran seluler, yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan teknologi QR di negara lain.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam memahami adopsi teknologi pembayaran seluler dari sudut pandang pedagang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran maupun rekomendasi praktis kepada Dinas Koperasi dan UMKM DIY guna meningkatkan adopsi dan penerimaan QRIS di kalangan pedagang.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini mengacu pada tata cara penulisan yang telah ditetapkan oleh Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang terdiri dari:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang konteks penelitian, alasan mengapa penelitian dilakukan, serta tujuan yang ingin dicapai. Bagian ini mencakup:

- **Latar Belakang:** Menyajikan alasan ilmiah mengapa masalah ini perlu diteliti dan kontribusi yang diharapkan.
- **Rumusan Masalah:** Menguraikan masalah penelitian dalam bentuk pernyataan yang jelas dan spesifik.
- **Pertanyaan penelitian:** Pertanyaan penelitian dirumuskan berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dalam latar belakang dan rumusan masalah.
- **Tujuan Penelitian:** Menguraikan secara rinci tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini.
- **Batasan Masalah:** Mencakup pembatasan lingkup studi agar penelitian tetap terarah dan tidak melebar.
- **Keaslian Penelitian:** Berisi penjelasan mengenai pendekatan baru terhadap permasalahan yang belum terselesaikan atau berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.
- **Manfaat Penelitian:** Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teori dan praktikal.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Poin utama yang disoroti adalah:

- Mengidentifikasi dan merangkum penelitian yang telah dilakukan terkait topik yang diteliti.

- Menjelaskan kesenjangan atau celah yang belum dijawab oleh penelitian terdahulu dan bagaimana penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut.

### **BAB III LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian. Tujuan dari bab ini adalah untuk menyediakan kerangka konseptual bagi analisis data dan pembahasan temuan. Bagian ini meliputi:

- Penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- Menunjukkan bagaimana teori-teori yang dijelaskan dapat membantu memahami dan memecahkan masalah yang telah dirumuskan di Bab I.

### **BAB IV METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menyajikan uraian rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, serta bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan temuan penelitian dan memberikan analisis mendalam terkait hasil yang diperoleh. Bagian ini meliputi:

- Penyajian data atau temuan yang diperoleh dari penelitian, disertai tabel, grafik, atau visualisasi data lainnya.
- Analisis mendalam mengenai hasil yang diperoleh, dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu, serta implikasi dari hasil tersebut.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini merangkum temuan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian lanjutan atau aplikasi praktis. Isi dari bab ini mencakup:

- Pernyataan akhir yang didasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, serta bagaimana penelitian ini menjawab masalah yang dirumuskan.
- Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau aplikasi praktis dari hasil penelitian, baik di industri maupun akademis. Pada bab ini akan

menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Selain itu akan dijelaskan juga saran untuk mengembangkan penelitian ini.

